



---

## Sinergi Orangtua-Guru dalam Membentuk Adab Santri di Kuttab Al-Fatih

Fitri Meliani<sup>1</sup>, Novi Hidayati<sup>2</sup>, Suzana Suzana<sup>3</sup>, Nur Via Pahlawanita<sup>4</sup>

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1</sup>

email: [fithinker1453@gmail.com](mailto:fithinker1453@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Orangtua dan lembaga pendidikan merupakan dua lingkungan utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan adab pada anak. Bentuk sinergi yang dilakukan beragam bentuknya, dan tujuan dari kerja sama ini adalah agar pendidikan yang ditanamkan di sekolah bisa selaras dengan pendidikan yang ditanamkan oleh orangtua di rumah karena antara guru dan orangtua bisa saling berkomunikasi mengenai perkembangan santri. Artikel ini bertujuan menganalisis metode yang diterapkan di PKBM Kuttab Al-Fatih dalam membentuk adab santri, dan mengidentifikasi faktor kendala dalam melaksanakan sinergi antara guru dan orangtua. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua beragam, yaitu program *parenting nabawiyyah*, Maqom (mabit qowwamah), forlas (forum kelas), program BBO (Belajar Bersama Orangtua), buku penghubung, dan *home visit*. Faktor kendala yang dihadapi tentunya beragam pada setiap kerjasama yang dilakukan seperti ketidakhadiran salah satu orangtua, orangtua yang kurang konsisten, dan kurangnya pemahaman orangtua, dan kurangnya keterbukaan dari pihak orangtua kepada guru dalam masalah yang dihadapi santri.

**Kata Kunci :** Pendidikan adab, peran orangtua, peran guru, Kuttab

### Abstract

*Parents and educational institutions are the two main environments that have an important role in the formation of manners in children. The form of synergy is carried out in various forms, and the purpose of this collaboration is that the education instilled in schools can be in harmony with the education instilled by parents at home because teachers and parents can communicate with each other about the development of students. This article aims to analyze the methods applied in PKBM Kuttab Al-Fatih in shaping the manners of students and identify obstacle factors in implementing synergy between teachers and parents. The data collection method in this study used observation and interviews. The results showed that the forms of cooperation between teachers and parents are varied, namely the parenting nabawiyyah program, Maqom (mabit qowwamah), class forums, BBO program (Learning with Parents), contact books, and home visits. The obstacle factors faced certainly vary in every collaboration carried out such as the absence of one parent, inconsistent parents, lack of parental understanding, and lack of openness from parents to teachers in the problems faced by students.*

**Keywords:** *Manners education, the role of parents, the role of teachers, Kuttab*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan bertanggung jawab yang diajarkan orang dewasa pada anak-anaknya, agar tumbuh dan berkembang hingga akhir hayat. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang cakap dan bertanggung jawab yang dapat memimpin masa depan (F Meliani, Iqbal, Ruswandi, & Erihadiana, 2022). Tempat yang memudahkan seseorang untuk mendapat pengetahuan dan mendukung generasi penerus adalah sekolah, yaitu lembaga formal yang dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat. Sebagai hasil dari peran utama keluarga dalam memberikan anak-anak dengan perawatan terbaik dan perlindungan dari bayi sampai pubertas, keluarga berfungsi sebagai sumber utama pendidikan anak-anak (Abdullah, 2013).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, berisi Undang-Undang pada pasal 1 dan 7, menegaskan peran keluarga dalam pendidikan. Sumber daya pendidikan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk tenaga kependidikan, masyarakat, pendanaan, sarana, dan prasarana, menurut pasal 1. Keluarga disebut sebagai komunitas dalam artikel ini karena mereka secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyampaian

pendidikan. Menurut ayat 1 pasal 7, orang tua memiliki hak untuk mengambil bagian dalam memilih unit pendidikan dan untuk belajar bagaimana pendidikan anak-anak mereka berkembang. Pada ayat (2) disebutkan bahwa orang tua dari anak-anak yang telah mencapai usia wajib sekolah wajib memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya (Fitri Meliani, Ahmad, & Suhartini, 2022).

Tidak diragukan lagi, Al-Qur'an dan hadits harus berfungsi sebagai dasar dari setiap lembaga pendidikan yang efektif (Ilham, 2022). Kuttab Al-Fatih Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan adab di masyarakat. Dengan asumsi bahwa siswa di lembaga ini berusia antara 5 dan 12 tahun, itu berada pada tingkat yang sama dengan taman kanak-kanak hingga sekolah dasar (SD). Untuk mencapai kesetaraan di tingkat dasar, harus mengambil Kejar Paket A2 (Aisyah, Rahman, & Lidinillah, 2021).

Pendidikan adab adalah prioritas bagi Kuttab Al-Fatih. Siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di rumah, di sekolah, dan di komunitas yang lebih besar. Kuttab menempatkan penekanan yang sama pada komponen emotif dan psikomotorik perkembangan murid seperti halnya pada perkembangan kognitif mereka. Prinsip filosofis Kuttab Al-Fatih menempatkan adab di atas sains dan agama sebelum Al-Qur'an (Aji, 2021; Sari, 2019).

Wali santri diminta untuk secara aktif membimbing santri di rumah. Saat menerima mahasiswa baru, Kuttab Al-Fatih mengadakan pertemuan yang disebut Studium General, yang dihadiri oleh calon wali. Pada saat ini, calon wali dipilih selain penerimaan mahasiswa baru. Orang tua harus berkomitmen penuh untuk menjadi orang tua holih sebelum mereka dapat berharap untuk mengandung anak holih. Tidak peduli seberapa cerdas atau berapa banyak Quran yang telah mereka hafal, seorang calon murid tidak akan diterima jika walisanti tidak didedikasikan untuk prinsip-prinsip Kuttab Al-Fatih (Muhtar, 2021).

Karena Kuttab berkaitan dengan program akademik dari periode Nabi dan para sahabatnya, maka berbeda secara signifikan dari bentuk-bentuk pendidikan lainnya (Akhmad, 2020). Orang tua tidak diperbolehkan memberikan hadiah kepada wali kelas atau staf pengajar dalam bentuk barang atau uang tunai karena jika mereka melakukannya, mungkin ada kecenderungan dari pihak guru terhadap salah satu anak, yang akan merusak kualitas pengajaran dan pembelajaran. Jika manajer menemukan bahwa seorang guru telah menerima hadiah tetapi belum mengembalikannya, mereka dipecat dengan tidak hormat (Fahrudin, 2012; Muspiroh, 2019).

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, penulis mempelajari berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan publik, yang kemudian dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lain untuk menghasilkan generasi manusia yang bermoral tinggi sebagai sarana memerangi kerusakan moral yang mempengaruhi anak-anak di Indonesia.

## **METODE**

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang ada. Kuttab Al-Fatih Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena perbedaan lembaga dalam pelaksanaan pendidikan adab. Keberhasilan pendidikan adab diukur dengan seberapa baik siswa mampu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Pendidikan adab bertujuan untuk mendidik dalam harmoni antara sains dan amal.

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara dengan guru kelas dan observasi langsung di kelas, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Metode induktif harus digunakan untuk

memproses data kualitatif. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Arikunto, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kuttab Al-Fatih Bogor

Dari akar istilah kataba, yang berarti menulis atau tempat untuk menulis, muncul kata kuttab dan maktab. Tempat untuk belajar menulis adalah Kuttab. Islam telah memberikan masyarakatnya paradigma untuk pendidikan anak usia dini, yang dikenal sebagai Kuttab dalam konteks lembaga pendidikan. Kuttab awalnya muncul selama masa hidup Nabi dan kemudian berkembang ke beberapa negara seperti Islam. Di dunia Islam, Kuttab adalah sekolah dasar untuk anak-anak (Fahrudin, 2019).

Kata Kuttab berasal dari kata taktib, yang berarti mengajar menulis, dan tugas Kuttab adalah melakukan hal itu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahasa Arab Lisanul bahwa Kuttab adalah lokasi yang tepat untuk mengajar menulis. Tempat untuk belajar Alquran dan agama juga dikenal sebagai Kuttab karena orang-orang yang belajar di sana adalah anak-anak, sedangkan anak-anak juga belajar hal-hal ini di tempat lain. Kemudian arti nama

Kuttab—tempat di mana anak-anak bisa belajar—mulai menyebar (Al-Attas, 1991).

Menurut Azhari (2012), Kuttab adalah konsep yang memiliki sejarah panjang dalam menginspirasi individu-individu luar biasa dalam Islam. Hilangnya Kuttab dari dunia Islam menyebabkan para intelektual dan ilmuwan kehilangan kepercayaan pada planet ini. Kuttab secara historis menghasilkan cendekiawan yang masih dihormati oleh lembaga-lembaga Islam saat ini. Dokumen sejarah Kuttab telah dilestarikan dengan cermat. Aplikasi dan referensi lapangan tertata rapi. Standar untuk mengelola dan menumbuhkan institusi memiliki landasan konseptual yang kuat (Hafnidar, Mansor, & Nichiappan, 2020).

Dari wawasan di atas, jelas bahwa Kuttab adalah titik awal di mana anak-anak belajar tentang agama dan Al-Qur'an. Dengan menempatkan Iman pertama dan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya kedua, Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya dikomunikasikan. Kuttab awalnya ada pada masa Nabi, dan ketika Islam meluas ke seluruh dunia, Kuttab semakin populer. Di Indonesia, Kuttab Al Fatih yang didirikan pada 2012, Depok, adalah salah satu contohnya. Itu hanya dibangkitkan sebagai hasil dari sejumlah upaya amal Islam. Di dunia Islam, Kuttab adalah lokasi utama di mana anak-anak diajarkan Islam.

Mengingat bahwa Kuttab adalah tempat berkumpulnya umat Islam, signifikansinya dalam kehidupan komunitas Islam sangat tinggi (Ifendi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, didapatkan informasi bahwa fasilitas pendidikan non-formal ini, dilisensikan sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Menurut para guru di Kuttab, kurikulum yang digunakan di sana adalah kurikulum yang menempatkan pendekatan kuat pada iman dan Al-Qur'an. Kurikulum Diknas tidak diikuti dengan kurikulum di Kuttab Al-Fatih. Kurikulum dibuat secara mandiri dengan melihat teks-teks yang ditulis oleh ulama salafus sholih, yang berfungsi sebagai sumber daya bagi umat Islam. Jika ada anak-anak yang ingin mengikuti ujian nasional dan melanjutkan ke sekolah umum, mereka memberikan bimbingan instruksional selama 3-6 bulan untuk persiapan mengikuti ujian karena ijazah yang digunakan oleh Kuttab juga berbeda dengan kurikulum Kemendikbud.

Kurikulum Kuttab Al-Fatih dibagi menjadi dua bagian: kurikulum reguler dan kurikulum khusus, yang mencakup iman dan Al-Qur'an. Mempelajari ayat qauliyah adalah bagian dari kurikulum Al-Qur'an, yang juga menekankan menghafal dan mengikuti praktik ritual yang benar seperti yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan sunnah.

Sedangkan kurikulum Iman terutama berkaitan dengan pemahaman bagaimana setiap ayat Al-Qur'an berhubungan dengan setiap aspek kehidupan seseorang, atau mempelajari ayat kauniyah. Sedangkan matematika, bahasa, sains, IPS, dan life skill tercakup dalam kurikulum umum atau terapan.

Kurikulum menggabungkan Al-Qur'an dan agama berkat Ustadz atau Ustadzah. Sehingga generasi yang mereka lahirkan akan cerah ketika mereka masih muda. Generasi yang meniru Muhammad Al-Fatih, penaklukan Konstantinopel yang mendirikan sekolah tersebut, adalah tujuan lain mereka. Untuk menciptakan masyarakat dan pemimpin. Materi kurikulum dan implementasi kurikulum seperti yang terlihat dalam pembelajaran di kelas digunakan untuk mengevaluasi kurikulum. Kuttab Al-Fatih dibagi menjadi dua jenjang, yakni:

1. Kuttab Awal, terbagi menjadi 3 level, yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, dan Kuttab Awal 3. Pada jenjang ini, anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Qur'an, ilmu dasar agama, dan berhitung dasar.
2. Kuttab Qonuni, terbagi menjadi 4 Level, yaitu Kuttab Qonuni 1, Kuttab Qonuni 2, Kuttab Qonuni 3 dan Kuttab Qonuni 4. Pada jenjang ini, anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan

adab. Mereka juga belajar ilmu agama, hadits, dan berbagai macam ilmu lainnya.

### **Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih**

Sebuah cabang dari kuttab utama di Depok, Kuttab Al-Fatih Bogor dimulai pada tahun 2015. Dalam nukilah Shohih bin Abdillah, Ibnu Qayyim Al Jauzi mengklaim bahwa sains adalah disiplin yang digunakan untuk memastikan bahwa kata-kata yang diucapkan selalu benar dan penyampaiannya sesuai dengan waktu dan keadaan. Adab juga digunakan untuk membantu orang berkomunikasi dengan jelas dan tanpa kesalahan saat berbicara dengan orang lain. Karena itu, pendidikan terutama dalam mata pelajaran pendidikan merupakan pilar penting kehidupan manusia.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan ditekankan dalam pendidikan. Adab merupakan nilai luhur yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga akan dikembangkan peradaban yang layak. Adab harus dipelajari secara luas dan mendalam agar menghasilkan pemahaman yang baik dan kemudian mudah diterapkan. Ini berbeda dari akhlaq, yang didefinisikan sebagai kemegahan yang dicapai sebagai hasil dari menyembah Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam Kuttab Al-Fatih Bogor, pendidikan adab dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, siswa

diajarkan tentang adab, dan kemudian mereka mempraktikkan atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan perbuatan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. Prosedur ini dilanjutkan sampai murid mencapai usia *mumayyiz*, yaitu ketika mereka mampu membedakan antara hal-hal baik dan buruk dan beberapa objek secara mandiri. Akan lebih mudah bagi siswa untuk mengembangkan sopan santun jika praktik ini sedang berlangsung. Praktik pembiasaan dimaksudkan untuk mengembangkan jiwa, pikiran, dan jiwa setiap siswa untuk Baligh.

Ketika pikiran dan jiwa seseorang telah berkembang sepenuhnya, mereka mulai mengejar ilmu yang sebenarnya, yaitu ilmu wajib (*fardu ain*) dan ilmu spesialisasi (*fadhu kifayyah*), sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya. Untuk memastikan bahwa perilaku siswa tertib dan memperhatikan guru, siswa Kuttab Al-Fatih banyak menekankan pada peradaban dalam proses belajar mereka. Akibatnya, pengetahuan tidak disampaikan oleh guru sampai perilaku siswa teratur. Ketika di kelas, siswa diajarkan untuk *sami'na wa atha'na* (kita mendengarkan dan kita taat), sementara di rumah, mereka diajarkan untuk mematuhi orang tua mereka.

Di Kuttab Al Fatih, tidak ada taman bermain atau mainan lain yang tersedia

karena siswa ada di sana untuk belajar, bukan bermain, oleh karena itu ada perbedaan yang jelas antara keduanya. Sekolah adalah waktu belajar, tempat bermain di rumah. Berikut ini adalah beberapa aksi dan inisiatif yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Bogor untuk melaksanakan pendidikan adab:

1. Memberi petunjuk dan keilmuan, dengan cara menyampaikan dan memahami kepada peserta didik terkait adab-adab kepada orangtua, guru, adab dalam majelis ilmu, adab terhadap alam, seperti: adab ketika masuk waktu malam, adab kepada makhluk hidup, dan terhadap seluruh ciptaan Allah serta adab dalam keseharian. Materi adab bersumber dari Alqur'an, hadits yang shohih, kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat. Guru diwajibkan untuk selalu mengupgrade keilmuan, lembaga kuttab memfasilitasi hal tersebut, dalam satu pekan terdapat dua kali kajian khusus untuk guru. Tugas guru kuttab selain mentransfer ilmu pengetahuan ke santri, guru juga dituntut memberikan pendidikan adab dan menjadi contoh adab yang baik bagi santri.

Dalam sejarah kuttab, dahulu masyarakat sangat berhati-hati untuk memilih guru bagi anak-anaknya. Tidak memilih seorang guru melainkan

yang memiliki akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji. Diantara akhlak yang mulia ialah memiliki keadilan, mampu menjaga dirinya dan memiliki kemampuan standar tentang Al-Quran serta ilmu-ilmu lainnya. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Kuttab wibawa tetapi tidak kasar, Tidak berwajah cemberut suka marah dan tidak ramah, Akrab dengan santri penuh kasih sayang, dan harus membimbing adab santri. Sehingga disyaratkan juga bagi guru Kuttab supaya memiliki kesolehan yang baik, penjagaan diri, harus amanah, memiliki hafalan Alquran, bisa menulis dengan baik dan mengetahui ilmu-ilmu berhitung.

2. Memberikan sanjungan, seluruh guru Kuttab Al Fatih dalam menyampaikan ilmu serta materi adab, dengan penuh kasih sayang. Cinta kasih dan kelembutan lebih diutamakan, hal tersebut merupakan ikhtiar guna mencetak generasi yang beradab dan berakhlak mulia. Seluruh pendidik di Kuttab Al Fatih diwajibkan selalu mengajarkan ilmu dengan cinta kasih dan kelembutan.
3. Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan diberikan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Kuttab Al Fatih.

Orangtua juga diminta untuk menyelaraskan pendidikan di rumah dengan pendidikan yang ada di Kuttab Al Fatih. Untuk itu kuttab memberikan penugasan berupa belajar bersama orang tua (BBO) yang diberikan dua kali dalam satu bulan, sebagai bentuk mengkomunikasikan pembelajaran yang diberikan saat di kuttab, agar juga diterapkan oleh orangtua ketika di rumah, di BBO tersebut orangtua diminta untuk memberikan laporan perkembangan adab santri.

4. Melatih, membiasakan berperilaku yang baik dan selalu mengingatkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru sangat menekankan dan menfokuskan pada adab santri. Pentingnya membekali diri baik guru maupun peserta didik dengan ilmu adab, iman, dimulai dari beriman kepada Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada hari akhir, Hal ini merupakan dasar akidah yang harus ditanamkan sedini mungkin. Penanaman iman harus ditanamkan dengan baik dan benar sebelum peserta didik mempelajari Alquran. Dalam mempelajari Alquran akan jauh lebih bermanfaat dan bermakna ketika bekal iman yang benar sudah dimiliki. Belajar harus sesuai urutan, Belajar Alquran tanpa Iman akan hampa dan

kering dari tadabbur. Kenyataan saat ini ketika banyaknya para penghafal Alquran namun lemah dalam keimanan akan berdampak buruk pada dirinya. Alquran bisa menjadi nikmat bagi yang memahaminya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan adab santri yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, dalam pembiasaan ini guru dan walisntri untuk selalu mengingatkan dan membersamai santri. Pembiasaan ini dilakukan saat santri di kuttab dan di rumah.

Kegiatan pembiasaan di sekolah, terkait adab-adab dalam majelis ilmu, adab kepada guru dan lain sebagainya, seperti yang dipaparkan diatas begitupun dengan pembiasaan ketika di rumah. Adapun pengajaran materi pendidikan adab di Kuttab Al Fatih Bogor adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Adab yang Dipelajari Santri Kuttab Al-Fatih Bogor**

No.	Adab-adab yang Dipelajari
1.	Adab ketika masuk waktu malam/syafaq
2.	Adab sebelum tidur
3.	Adab bangun tidur
4.	Adab di toilet, tatacara bersuci dan wudhu



5. Adab terhadap orangtua
  6. Adab terhadap binatang dan tumbuhan peliharaan
  7. Adab makan
  8. Adab berpakaian
  9. Adab terhadap barang Pribadi
  10. Adab terhadap guru
  11. Adab dalam majelis ilmu
  12. Adab kepada teman
  13. Adab ketika akan masuk kamar mandi, didalam kamar mandi dan saat keluar dari kamar mandi.
- 

Tujuan kehadiran Kuttab adalah untuk mengembalikan tanggung jawab orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka. Kuttab juga telah memikirkan dan menekankan masalah pemahaman orang tua tentang pendidikan. Faktor terpenting adalah orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka (Rahmani, Fatimah, & Berampu, 2020). Waktu belajar siswa di kuttab hanya dari pukul 07.15-10.30, sehingga porsi waktu untuk siswa lebih banyak di rumah, oleh karena itu Kuttab sangat serius dalam menyaring penerimaan walisantri, hanya walisantri yang siap dan berkomitmen tinggi dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia dan taat pada aturan yang diberikan oleh Kuttab.

Di saat sekolah lain menawarkan banyak metode pengajaran untuk membuat anak-anak tidak bosan, maka

Kuttab mengajarkan santri menjadi generasi yang tangguh menghadapi kebosan. Menjadi santri penakluk bosan yang tahan berlama-lama membaca Alqur'an, buku, menyeter hafalan, duduk tenang dan sabar di majelis ilmu, sehingga rasa bosan itu hilang sebab kegigihan, ketangguhan dan kesabaran dalam berproses mencari ilmu dan belajar adab.

### **Sinergi Orangtua-Guru dalam Menanamkan Adab pada Santri Kuttab Al-Fatih**

Sinergi adalah partisipasi aktif dan sadar dari individu atau kelompok individu dalam program pembangunan dari tahap perencanaan melalui implementasi, pemantauan, dan penilaian. Ketika ada rasa akuntabilitas, sinergi dapat berkembang. Menurut definisi formal, partisipasi adalah kapasitas baik secara kognitif maupun emosional untuk berkontribusi pada proses keterlibatan pribadi seseorang dalam melaksanakan tugas (Dermawan, 2020).

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya (Rahayu, 2020). Peran orang tua dalam pendidikan adalah:

1. Pengamatan pertama pada masa anak-anak. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan

- utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.
2. Menjamin kehidupan emosional anak. Kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.
  3. Menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak yang biasanya tercermin dalam perilaku orang tua sebagai tauladan.
  4. Memberikan dasar pendidikan sosial. Perkembangan kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedinimungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.
  5. Peletakan dasar keagamaan. Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Sinergi orangtua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi (Pratiwi & Ginanjar, 2021).

Bentuk sinergi orangtua dengan sekolah ada lima macam yaitu: 1) turut serta memberi sumbangan tenaga fisik,

2) turut serta memberi sumbangan finansial, 3) turut serta memberi sumbangan material. 4) turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat 5) turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan (Neni Budi Pratiwi 1998: 22).

Beberapa kegiatan sinergi orangtua-guru di Kuttab Al-Fatih Bogor adalah sebagai berikut:

1. Program Parenting Nabawiyyah, diadakan sebulan sekali dengan mengundang pemateri yang menguasai ilmu parenting sesuai tuntunan Alquran dan sunnah Rasulullah Saw. Kuttab Al-Fatih Bogor memberikan bekal ilmiah kepada wali murid setiap bulan selain siswa dan guru. Wali santri harus mengikuti program parenting ini. Dua belas sesi diadakan setiap tahun sebagai bagian dari persyaratan ini untuk mendidik anak-anak mereka secara ilmiah dan untuk menyeimbangkan sudut pandang orang tua dan kuttab.

Kuttab memberikan timeline satu tahun untuk agenda pertemuan orang tua pada awal tahun akademik. Agar orang tua dapat merencanakan jadwal kerja mereka untuk menghadiri pertemuan. Kuttab menawarkan sumber belajar pendidikan setiap bulan. Diawali dengan penjelasan tentang kurikulum Kuttab Al

- Fatih, perbaikan buku, parenting, literatur motivasi yang ditulis oleh keluarga nabi, dan mempelajari Al-Qur'an kata demi ayat dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga muslim. Diamanatkan bahwa semua orang tua siswa Kuttab Alfatih menghadiri program parenting ini. Jika ada orang tua yang tidak menghadiri 3 kali pertemuan tanpa alasan syari'i, maka pengelola kuttab meminta wali untuk memilih lembaga lain sebagai tempat anaknya belajar.
2. Maqom (mabit qowwamah), yaitu pembinaan yang diberikan Kuttab pada para ayah agar dapat menjadi teladan sejati bagi para santri di rumah, yang diselenggarakan dua bulan sekali dengan mengadakan acara *camping* dan pelatihan leadership sesuai tuntunan Islam.
  3. Forlas (forum kelas), yaitu komunitas keluarga yang tergabung dalam satu kelas. Forum kelas ini berjalan seperti keluarga yang ikut serta dalam memberikan masukan dan kontribusi terhadap kebijakan di kelas tersebut.
  4. Program BBO (Belajar Bersama Orangtua), yaitu tugas yang diberikan pada santri dan orangtua selama dua minggu sekali. Santri diberi tugas berupa worksheet yang harus ia diskusikan dan kerjakan bersama orangtua, berisi tugas

yang berkaitan dengan adab, iman dan Alquran.

5. *Home visit*, yaitu kegiatan para guru untuk mengunjungi rumah setiap santri, untuk menjalin silaturahmi lebih erat dengan para wali santri dan memberikan pendidikan langsung pada santri di rumah mereka. Program ini dilakukan selama satu sebulan sekali.

### **Faktor Pendukung Sinergi Orangtua-Guru di Kuttab Al-Fatih**

Ada faktor-faktor tertentu yang mau tidak mau menjadi rintangan selama pelaksanaan suatu program, oleh karena itu jelas bahwa segala sesuatunya tidak mengalir dengan lancar. Terlepas dari tantangan ini, sebuah program masih dapat dikembangkan dengan sukses berkat beberapa pertimbangan lagi. Dalam rangka meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa di Kuttab Al-fatih, maka dibuat kegiatan Parenting Nabawiyyah, Maqom, Forlas, BBO, dan home visit. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan sinergi orangtua-guru adalah sarana prasarana yang ditawarkan di lembaga Kuttab Al-Fatih sudah lengkap dan memadai, dan kurikulum sekolah lengkap.

Salah satu faktor yang mendukung sinergi orangtua-guru adalah aksesibilitas terhadap narasumber untuk program

parenting juga kompeten karena mereka memberikan materi pembelajaran sesuai dengan bidang spesialisasi mereka dan merupakan para pendiri awal Kuttab Al-Fatih. Materi pembelajaran yang didistribusikan adalah materi yang dapat memenuhi tuntutan orang tua, yaitu materi yang dapat memberikan informasi dan keterampilan yang berguna untuk membesarkan dan mengajar anak-anak. Dalam hal elemen pendukung pelaksanaan program parenting di Kuttab Al-Fatih, sebagaimana disampaikan oleh koordinator Program Parenting Nabawiyyah selaku inisiator sebagai berikut:

1. Sarana prasarana sudah lengkap tersedia,
2. Narasumber yang sudah ahli atau kompeten dengan materi yang akan disampaikan,
3. Materi sesuai dengan kebutuhan sehingga benar-benar bermanfaat bagi orangtua, dan
4. Antusias orangtua tinggi dalam mengikuti program Parenting Nabawiyyah.

#### **Faktor Penghambat Sinergi Orangtua-Guru di Kuttab Al-Fatih**

Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan sinergi orangtua-guru di Kuttab Al-Fatih, seperti yang dinyatakan oleh Guru Kelas Kuttab Awal

selaku salah satu panitia penyelenggara adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran para ayah dalam mengikuti program parenting sangat penting,
2. Waktu pembelajaran kurang tepat dengan kegiatan orangtua, karena pada keluarga dengan ayah ibu bekerja, santri kesulitan mendapat bimbingan dari orangtua, seringnya digantikan kakek neneknya atau pembantu.,

Faktor penghambat pelaksanaan program sinergi orangtua-guru, yaitu tingkat kesadaran orang tua terhadap program parenting yang masih dirasa kurang karena belum semua orangtua peserta didik mengikuti program parenting, Hasil penelitian menunjukkan dari 164 orangtua santri hanya 60% saja orang tua yang mengikuti program tersebut sehingga dapat disimpulkan kesadaran orangtua dalam mengikuti sinergi orangtua-guru masih menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan sinergi orangtua-guru.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan adab di Kuttab Kuttab Al-Fatih Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi dari pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih Bogor merujuk pada nilai-nilai ajaran islam dan

pendidikan pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan generasi berakhlak mulia, Konsep pendidikan adab yang sedang berlangsung di Kuttab Al-Fatih Bogor dapat dijadikan referensi oleh Lembaga Pendidikan Islam pada umumnya.

Langkah dalam implementasi pendidikan adab dilakukan dalam dua bentuk, yang pertama keilmuan dan yang kedua teladan serta pembiasaan. Materi adab diberikan terlebih dahulu hingga santri dapat memahaminya kemudian langkah selanjutnya pembiasaan serta contoh dari guru dan orangtua. Dalam proses pembiasaan pun para guru dan orangtua harus konsisten dalam mencontohkan dan mengingatkan ketika santri melakukan khilaf.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi:

1. Diharapkan Kuttab Al-Fatih Bogor mempertahankan dan terus meningkatkan program partisipasi orang tua murid melalui kelas Parenting Nabawiyah), Maqom, forlas (forum kelas), program BBO (Belajar Bersama Orangtua), dan home visit.
2. Pihak Kuttab Al-Fatih Bogor mendorong para ayah untuk bersedia lebih terlibat dalam pendidikan santri di rumah.

3. Orang tua terus meningkatkan partisipasinya dalam mendidik anak meskipun sibuk dalam mencari nafkah, namun menuntut ilmu dan ikut berperan mendidik anak juga penting dilakukan orangtua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2013). Pendidikan Islam Sepanjang Sejarah: Sebuah Kajian Politik Pendidikan di Indonesia. *Susurgalur: Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 1(2), 16.
- Aisyah, N., Rahman, T., & Lidinillah, D. A. M. (2021). KURIKULUM KUTTAB UNTUK USIA 5 SAMPAI 6 TAHUN DI KUTTAB AL-FATIH CILEUNYI BANDUNG. *Attarbiyat*, 7(2).
- Aji, R. B. (2021). KUTTAB SEBAGAI POTRET PENDIDIKAN DASAR DI MASA KLASIK ISLAM. *Al Ishlah*, 2(3).
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, O. (2020). PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR (SD) KUTTAB AL FATHI BANDAR LAMPUNG. *Edukasi*, 5(2).
- Fahrudin, M. M. (2012). KUTTAB: MADRASAH PADA MASA AWAL (UMAYYAH) PENDIDIKAN ISLAM.

- MADRASAH, 2(2).  
<https://doi.org/10.18860/jt.v2i2.1822>
- Fahrudin, M. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4782>
- Hafnidar, H., Mansor, R., & Nichiappan, S. (2020). The Implementation of Role of Kuttab Al-Fatih (KAF) Philosophy in Islamic Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 235–250.  
<https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5184>
- Ifendi, M. (2021). KUTTAB DALAM LINTASAN SEJARAH: DARI MASA PEMBINAAN HINGGA KEJAYAAN PENDIDIKAN ISLAM (570 M-1258 M). *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 27.  
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>
- Ilham, A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DI KUTTAB AL-FATIH KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG. *Akademika*, 3(1).
- Meliani, F, Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195–211.  
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Meliani, Fitri, Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). The Islamic Perspective of Education of Children With Special Needs (Case Study at Sada Ibu Inclusion Elementary School). *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 261–277.  
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Muhtar, F. (2021). Comparative Study of Kuttab Islamic Education System and Madrasah Ibtidayah Education System. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.21093/sy.v9i1.3019>
- Muspiroh, N. (2019). KUTTAB SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR ISLAM DAN PELETAK DASAR LITERASI. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7(1).  
<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i1.4506>
- Pratiwi, I., & Ginanjar, M. H. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM IMAN DI KUTTAB AL FATIH BOGOR. *Edubase*, 6(2).
- Rahayu, I. D. (2020). PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS KUTTAB AWAL 3A DI KUTTAB AL-FATIH ACEH. *Journal of Education Science*, 5(2).
- Rahmani, M., Fatimah, S., & Berampu, N. (2020). Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1).
- Sari, Y. (2019). THE IMPLEMENTATION OF PARENTING PROGRAM FOR THE STUDENTS' PARENTS IN KUTTAB AL-FATIH BANDA. *Journal of Education Science*, 5(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.